

Inovasi Bahan Ajar Fonologi Bahasa Indonesia Berbasis Saintifik

Akhyaruddin

PBSI FKIP, Universitas Jambi

Pos-e: Akhyaruddin@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memperbaharui bahan ajar Fonologi Bahasa Indonesia berbasis saintifik. Tujuan yang akan dicapai yakni tersedianya bahan ajar Fonologi Bahasa Indonesia berbasis saintifik yang sesuai dengan jabaran kurikulum Program Studi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan atau *Riset & Development* (R&D) dengan prosedur ADDIE. Data primer penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar Fonologi Bahasa Indonesia berbasis pendekatan saintifik dan data kebutuhan mahasiswa sebagai pengguna produk bahan ajar yang diperlukan. Data sekunder penelitian yakni dampak pengembangan bahan ajar tersebut terhadap suasana belajar mahasiswa. Sumber data penelitian yakni mahasiswa semester lima tahun akademik 2018/2019 dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi. Metode pengumpulan data utama adalah studi pustaka, kuisioner, dan wawancara terbuka. Hasil penelitian bahwa mahasiswa sebagai pengguna bahan ajar menunjukkan antusias karena bahan ajar yang ada sudah sesuai dengan yang mereka harapkan, baik cakupan isi, kesederhanaan bahasa, sistematika pembahasan, kejelasan langkah-langkah pembelajaran, kejelasan perintah tagihan tugas maupun tata grafis teks.

Kata Kunci: Inovasi, Bahan Ajar Fonologi, Saintifik

PENDAHULUAN

Bahan ajar fonologi Bahasa Indonesia di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Jambi yang digunakan oleh dosen pengampu selama ini sudah tidak sesuai lagi dengan rumusan terkini kurikulum prodi. Bahan ajar yang selama ini masih berorientasi pada kurikulum lama, baik cakupan materi, tata grafis teks, maupun pilihan pendekatan pembelajarannya. Dilihat dari aspek materi ajar, cakupan bahasan materi masih fokus pada konsep-konsep dan teori-teori fonologi bahasa Indonesia. Fokus dengan materi yang seperti ini menyebabkan proses pembelajaran tidak menarik karena mahasiswa hanya dituntut berpikir analitis menelaah konsep-konsep dan teori-teori fonologi Bahasa Indonesia sehingga tidak terbangun kreativitas individu maupun kelompok belajar sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa. Oleh karena itu, bahan ajar fonologi yang dapat membangun kreativitas dan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa harus segera diwujudkan.

Demikian juga sisi pendekatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang digunakan selama ini belum memenuhi kaidah-kaidah pedagogis sehingga belum mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena pengampu mata kuliah masih mendominasi proses kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan karakteristik materi ajar yang ada. Pendekatan pembelajaran seperti ini sudah tidak relevan lagi dengan erakomunikasi canggih saat ini. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar fonologi harus dapat memacu mahasiswa untuk berpikir kreatif, analisis-sintesis, serta terampil mendemonstrasikan pengalaman belajarnya yang berguna bagi masyarakat sekitarnya.

Dalam hal ini, bahan ajar yang dirancang harus sejalan dengan pendekatan pembelajaran saintifik, yaitu pendekatan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar mahasiswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, prinsip, teori, dan kaidah melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum, prinsip, teori, dan kaidah-kaidah yang ditemukan (Kurniasih, 2014). Pendekatan saintifik dimaksudkan memberikan pemahaman kepada

mahasiswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dosen. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta pembelajaran dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tahu.

Di sisi lain, struktur grafis teks bahan ajar fonologi yang ada saat ini masih dalam bentuk buku teks yang belum memenuhi kaidah-kaidah pedagogis dan non-pedagogis. Oleh karena itu, pengadaan produk bahan ajar fonologi Bahasa Indonesia yang ideal yang didesain berdasarkan kaidah-kaidah pedagogis dan non-pedagogis telah menarik minat sejumlah pemerhati pembelajaran bahasa, termasuk penulis ini sebagai pengampu mata kuliah.

Luaran terpenting dari penelitian Pengembangan Bahan Ajar fonologi Bahasa Indonesia berbasis Saintifik ini adalah terwujudnya bahan ajar terkini tentang Fonologi Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan tuntutan kurikulum Prodi. Luaran yang demikian diharapkan dapat langsung digunakan baik oleh dosen pengampu maupun mahasiswa sebagai buku utama dalam pembelajaran fonologi.

Menurut Osman (2012) bahan ajar adalah buku teks yang digunakan sebagai rujukan standar pada mata pelajaran tertentu, dengan ciri; sumber materi ajar, menjadi referensi baku untuk mata pelajaran tertentu, disusun sistematis dan sederhana, dan disertai petunjuk pembelajaran. Pemikiran lain tentang definisi bahan ajar ini adalah seperti yang dikemukakan oleh Rusman (2012) bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Suyitno (2007) bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas, bahan yang dimaksud bias bahan tertulis maupun tidak tertulis. Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar (Prastowo, 2014).

Bintari (2014) bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Yaumi (2012) berpendapat bahwa bahan ajar adalah bahan mengajar untuk guru dan bahan belajar untuk siswa. Selanjutnya, Park (2015) menjelaskan bahwa bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) sebagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Di dalam Muslich (2011) disebutkan bahwa fonologi adalah cabang dari *linguistic* yang mengkaji secara mendalam tentang bunyi bahasa. Alwi (1987) menjelaskan bahwa bunyi yang dikaji dalam fonologi itu bukanlah bunyi sembarang bunyi melainkan bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kridalaksana (2001) menyebut bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap itu sebagai bunyi yang mengandung kontras makna (lihat juga Khalid, 2012).

Di dalam Kurikulum 2018 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi disebutkan bahwa Fonologi adalah mata kuliah keilmuan yang mempelajari bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap. Kompetensi dasar dan indikasi pencapaian mahasiswa dalam mempelajari fonologi adalah (1) memahami konsep dasar fonologi yang mencakup pengertian fonologi, bidang pembahasan fonologi, kedudukan fonologi dalam cabang-cabang *linguistic*; (2) memahami gambaran umum fonetik dan fonemik yang mencakup pengertian fonetik, bidang kajian fonetik dan fonemik; (3) memahami alat ucap yang mencakup artikulasi dan titik artikulasi; (4) memahami proses artikulasi yang mencakup artikulasi oral dan artikulasi nasal; (5) memahami klasifikasi bunyi yang mencakup *vocal*, konsonan, diftong; (6) memahami fonotaktik yang mencakup urutan fonem, deret fonem, deret *vocal*, deret konsonan; (7) memahami ciri suprasegmental yang mencakup nada, tekanan, durasi, jeda, intonasi dan (8) memahami perubahan fonologis yang mencakup asimilasi, disimilasi, modifikasi *vocal*, netralisasi, zeroisasi.

Pendekatan saintifik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar mahasiswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, prinsip, teori, dan kaidah melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum, prinsip, teori, dan kaidah-kaidah yang ditemukan (Kurniasih, 2014). Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta pembelajaran dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tahu (lihat Markhamah, 2012; Suslana, 2014 ; Bintari, 2014 ; Sani, 2014 dan Sufairoh, 2016).

METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*research and development, R&D*), metode ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk menghasilkan suatu produk bahan ajar dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif diperlukan untuk mendeskripsikan hasil analisis kebutuhan bahan ajar mahasiswa, keadaan bahan ajar yang sudah digunakan selama ini, dan produk model bahan ajar baru yang efektif. Pendekatan kuantitatif diperlukan untuk mendeskripsikan hasil validasi ahli bahan ajar fonologi Bahasa Indonesia dan ahli pengembangan bahan ajar, hasil evaluasi dan uji coba produk bahan ajar, sedangkan prosedur penelitian dari perencanaan hingga menghasilkan produk bahan ajar yang efektif dilakukan dengan langkah serta prosedur ADDIE sebagaimana yang dikemukakan oleh Rusdi (2018). Prosedur ini terdiri dari lima fase atau tahap utama, yaitu: *Analisis, Desain, Development* atau pengembangan, *Implementasi*, dan *Evaluasi*.

Data primer penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar fonologi Bahasa Indonesia berbasis pendekatan saintifik dan data kebutuhan mahasiswa sebagai pengguna produk bahan ajar yang diperlukannya, sedangkan data sekundernya adalah dampak pengembangan bahan ajar tersebut terhadap suasana belajar mahasiswa. Sumber data penelitian adalah mahasiswa semester lima tahun akademik 2018/2019 dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan studi pustaka, kuesioner, dan wawancara terbuka. *Studi pustaka* digunakan untuk memperoleh data materi ajar fonologi yang berupa konsep, teori, dan kaidah-kaidah pembentukan bunyi bahasa Indonesia, termasuk studi memperoleh data prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah saintifik. *Kuisisioner* digunakan untuk memperoleh data materi ajar yang dibutuhkan mahasiswa dan data yang diperlukan dari validasi ahli. *Wawancara* digunakan untuk memperoleh data dampak pengembangan bahan ajar terhadap suasana pembelajaran fonologi.

Metode analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan langkah serta prosedur penelitian pengembangan (R&D). Langkah penelitian dirancang dengan langkah utama, yang meliputi; analisis teoritik penelitian dan pengembangan bahan ajar, analisis kebutuhan mahasiswa, analisis kebutuhan dosen pengampu, analisis bahan ajar yang sudah ada, dan desain/perancangan produk bahan ajar baru. Model penelitian dan pengembangan yang diterapkan adalah model ADDIE. Model ini terdiri dari lima fase atau tahap utama, yaitu: *Analisis, Desain, Development* atau pengembangan, *Implementasi*, dan *Evaluasi*.

PEMBAHASAN

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar mata kuliah fonologi: (1) memahami konsep dasar fonologi yang mencakup pengertian fonologi, bidang pembahasan fonologi, kedudukan fonologi dalam cabang-cabang linguistic; (2) memahami gambaran umum fonetik dan fonemik yang mencakup pengertian fonetik, bidang kajian fonetik dan fonemik; (3) memahami alat ucap yang mencakup artikulasi dan titik artikulasi; (4) memahami proses artikulasi yang mencakup artikulasi oral dan artikulasi nasal; (5) memahami klasifikasi bunyi yang mencakup vocal, konsonan, diftong; (6) memahami

fonotaktik yang mencakup urutan fonem, deret fonem, deret vocal, deret konsonan; (7) memahami ciri suprasegmental yang mencakup nada, tekanan, durasi, jeda, intonasi dan (8) memahami perubahan fonologis yang mencakup asimilasi, disimilasi, modifikasi vocal, netralisasi, zeroisasi.

Bahan ajar fonologi bahasa Indonesia dikembangkan dengan mengikuti prosedur pengembangan bahan ajar yang dikemukakan oleh Rusdi (2018) tentang ADDIE bahwa prosedur pengembangan bahan ajar dimulai dari: (1) tahap analisis kebutuhan, analisis pengguna, analisis lingkungan, dan analisis tujuan pembelajaran; (2) perancangan penentuan spesifikasi produk, perancangan prototype produk, perancangan control konfigurasi dan review; (3) tahap pengembangan, dan (4) tahap implementasi dan evaluasi.

Hasil angket yang diberikan kepada 70 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jambi sebagai subjek penelitian diketahui bahwa dalam materi pembelajaran fonologi masih sangatlah kurang dan buku yang membahas materi tersebut masih sangat terbatas. Dosen pengampu memang telah menyusun diktat Fonologi Bahasa Indonesia dan menggunakan beberapa buku oleh pengarang lainnya. Namun, buku-buku tersebut belum memenuhi standar pedagogis sebagaimana layaknya bahan ajar terstandar lainnya. Hasil angket ini juga menunjukkan bahwa sebenarnya masih ada materi lain yang mereka harapkan seperti pola konstruksi bunyi bahasa ibu sebagai bahasa serumpun untuk muatan lokal. Oleh karena itu, materi ajar yang sudah ada ditambah materi baru yang dibutuhkan oleh mahasiswa dikembangkan dan didesain sedemikian rupa dengan merujuk pada pendekatan pembelajaran saintifik.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari observasi dan angket yang diberikan, diperoleh informasi bahwa mahasiswa sebagai pengguna selama ini belum memahami secara mendetail tentang hakikat Fonologi sebagai kajian bahasa, fonetik dan fonemik sebagai bidang fonologi, proses pembentukan vocal dan konsonan bahasa Indonesia. Berdasarkan beberapa permasalahan inilah bahan ajar mata kuliah Fonologi Bahasa Indonesia dipandang penting dikembangkan terutama sekali dari segi pedagogisnya agar mahasiswa sebagai pengguna dapat dengan mudah memahami seluk-beluk pembentukan bunyi bahasa Bahasa Indonesia.

Menganalisis situasi atau mengidentifikasi lingkungan yang mampu mempengaruhi tujuan dan perencanaan bahan ajar mata kuliah fonologi yaitu mencari mahasiswa yang sesuai dan layak untuk pengumpulan masalah yang dihadapi mereka dalam mengikuti perkuliahan fonologi. Tujuannya adalah agar penelitian yang dilakukan ini benar-benar didukung sepenuhnya oleh semua elemen dalam ruang lingkup lingkungan dan instansi yang akan menggunakan bahan ajar ini nanti, yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Analisis tujuan yaitu didasarkan pada domain tujuan perkuliahan: (1) memahami konsep dasar fonologi yang mencakup pengertian fonologi, bidang pembahasan fonologi, kedudukan fonologi dalam cabang-cabang linguistik; (2) memahami gambaran umum fonetik dan fonemik yang mencakup pengertian fonetik, bidang kajian fonetik dan fonemik; (3) memahami alat ucap yang mencakup artikulasi dan titik artikulasi; (4) memahami proses artikulasi yang mencakup artikulasi oral dan artikulasi nasal; (5) memahami klasifikasi bunyi yang mencakup vocal, konsonan, diftong; (6) memahami fonotaktik yang mencakup urutan fonem, deret fonem, deret vocal, deret konsonan; (7) memahami ciri suprasegmental yang mencakup nada, tekanan, durasi, jeda, intonasi dan (8) memahami perubahan fonologis yang mencakup asimilasi, disimilasi, modifikasi vocal, netralisasi, zeroisasi.

Spesifikasi bahan ajar Fonologi ini meliputi aspek pedagogis dan non-pedagogis. Aspek pedagogis yang dimaksud adalah pengembangan bahan ajar Fonologi Bahasa Indonesia yang bermuatan pendekatan pembelajaran berbasis saintifik. Sedangkan dari aspek non-pedagogis dikembangkan model teks dan grafis yang berstandar bahan ajar.

Prototipe bahan ajar yang dimaksudkan di sini adalah bentuk awal bahan ajar yang dirancang, disusun dan menjadi contoh baku bahan ajar yang sesungguhnya, namun belum merupakan bahan ajar final yang siap digunakan oleh mahasiswa, akan tetapi, membutuhkan perbaikan baik aspek konsep maupun aspek teknis operasional penggunaan bahan ajar. Secara umum, bahan ajar Fonologi ini dideskripsikan ke dalam tiga

kegiatan besar, yaitu (1) kegiatan belajar membahas materi bahan ajar secara bersama-sama, (2) kegiatan belajar membuat merangkum bahan ajar secara bersama-sama, dan (3) kegiatan belajar membuat tugas dan proyek yang terkait dengan bahan ajar secara mandiri.

Kontrol konfigurasi merupakan langkah terakhir dalam merancang serangkaian spesifikasi desain pengembangan materi pembelajaran sebelum produk pengembangan divalidasi oleh ahli untuk direview. Dalam hal ini, tugas peneliti adalah mencatat hal yang perlu diperbaiki dan menyiapkan lembar penilaian.

Proses pengembangan bahan ajar mata kuliah Fonologi Bahasa Indonesia ini diawali dengan analisis terhadap kebutuhan mahasiswa sebagai pengguna. Tahap ini adalah proses pengembangan bahan ajar dengan kegiatan menyebarkan angket kepada mahasiswa. Kegiatan selanjutnya adalah produksi bahan yang diawali dengan mengumpulkan data bahan ajar baru yang diperlukan, membaca berbagai sumber ilmiah terkait, menganalisis sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, mengelompokkan materi yang sangat relevan dengan bahan ajar yang akan disusun, mengecek ulang kesesuaian rancangan atau draft materi bahan ajar, mendiskusikan dengan anggota tim, menyusun bahan ajar, mendiskusikan dengan pengguna, dan mengkonsultasikan dengan pakar untuk mendapat validasi. Langkah terakhir yang dilakukan pada tahap pengembangan ini adalah memproduksi bahan ajar dan diberikan kepada *reviewer* untuk divalidasi. Review produk awal dilakukan oleh ahli materi fonologi dan ahli pengembangan bahan ajar. Selanjutnya, melakukan revisi dan penyempurnaan produk sampai ditemukan produk berupa bahan ajar mata kuliah fonologi yang berkualitas.

Pada tahap validasi, kegiatan yang dilakukan adalah memvalidasi produk yang sudah dibuat dengan memberi angket kepada validator untuk mendapatkan komentar dan saran. Selanjutnya, menentukan bagian mana yang perlu direvisi. Dalam hal ini, validator yang dilibatkan sesuai dengan bidang yang terkait dengan penelitian pengembangan dan mata kuliah Fonologi.

Ahli materi pembelajaran Fonologi berperan dalam memvalidasi kesesuaian isi atau materi dalam bahan ajar, termasuk kesesuaian bahan ajar tersebut dengan arahan, petunjuk, intruksi, perintah yang bermuatan saintifik. Ahli pengembangan bahan ajar berperan dalam memberikan komentar dan saran terhadap mutu atau kualitas dari bahan ajar yang dibuat, baik kualitas bahasa, kualitas contoh maupun teks grafis secara keseluruhan. Para ahli yang dipilih adalah dosen senior Pascasarjana Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jambi.

Revisi produk bahan ajar mata kuliah Fonologi dilakukan berdasarkan komentar dan saran dari masing-masing validator. Setelah dilakukan revisi dan divalidasi oleh ahli, materi siap untuk diujicobakan kepada mahasiswa sebagai pengguna. Setelah tahap pengembangan dilakukan maka tahap berikutnya adalah tahap pengimplementasian dan pengevaluasian bahan ajar hasil pengembangan. Tahap ini bertujuan agar produk yang dihasilkan benar-benar sesuai, sederhana, menarik, efektif, dan efisien sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi dilakukan pada dua level yaitu, (1) untuk mengetahui reaksi mahasiswa sebagai pengguna dan (2) untuk mengetahui pemahaman mahasiswa sebagai pengguna. Evaluasi dilakukan dalam bentuk evaluasi satu-satu, evaluasi kelompok kecil, dan evaluasi lapangan (uji-coba lapangan).

Sebagaimana yang telah diamati dari hasil evaluasi, baik itu evaluasi perorangan, evaluasi kelompok kecil, maupun evaluasi kelompok besar atau uji-coba lapangan, produk bahan ajar memberikan dampak yang besar dalam pemahaman mahasiswa terhadap fonologi. Kecermatan dan kesesuaian prosedur juga terlihat dari mahasiswa menjalankan program. Hal itu terlihat dari runtutnya program yang dijalankan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pengembang pada mahasiswa selaku pengguna bahan ajar Fonologi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sangat bersemangat dan antusias dalam pembelajaran Fonologi. Dengan demikian bahan ajar Fonologi ini mampu membangkitkan motivasi dan merangsang mahasiswa untuk kuliah.

Validasi ahli bahan ajar Fonologi Bahasa Indonesia dan ahli pengembangan bahan ajar dilakukan oleh Prof. Dr. Mujiyono Wiryotinoyo, M.Pd dan Dr. Kamarudin, M.Pd adalah dosen senior pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Jambi.

Komentar yang disampaikan oleh validator satu adalah perlu ditambahkan (1) lingkup materi bahan ajar, (2) penyederhanaan pendeskripsian bahan ajar, (3) keterbacaan bahan ajar, dan (4) rujukan dari jurnal terbaru, sedangkan komentar validator dua adalah perlu ditambahkan (1) cakupan materi bahan ajar, (2) menonjolkan prinsip-prinsip pedagogic, (3) menonjolkan prinsip-prinsip saintifik, dan (4) perwajahan yang lebih menarik.

Atas komentar dan saran yang diberikan oleh validator, maka pengembang melakukan revisi pada desain yang dikembangkan. Hasil revisi tersebut selanjutnya dilakukan validasi kembali. Dengan demikian bahwa produk pengembangan bahan ajar mata kuliah fonologi dapat dilanjutkan pada proses diuji coba lapangan kepada mahasiswa sebagai pengguna.

Evaluasi perorangan dilakukan oleh tiga orang mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi. Mahasiswa yang diikutsertakan adalah mahasiswa yang memiliki kemampuan relatif sama dan berada di kelas yang sama-sama pernah mengontrak mata kuliah fonologi. Hasilnya, mereka menunjukkan antusias kemudahan dalam mengaplikasikan materi yang telah dirancang.

Evaluasi kelompok kecil dilakukan oleh dua puluh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Jambi untuk mengetahui keterbacaan, kemudahan, kesesuaian, dan pemahaman mahasiswa terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan. Dari evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa mereka mengatakan bahan ajar yang dikembangkan dapat dibaca dengan mudah, mudah dipahami uraian materinya, jelas intruksi, perintah, dan tagihan yang diminta sesuai dengan apa yang mereka harapkan meskipun ada beberapa saran mereka seperti yang dilampirkan dalam hasil kerja diskusi kelompok kecil dalam evaluasi kelompok kecil.

Uji-coba lapangan diberikan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Jambi yang pernah mengontrak mata kuliah Fonologi semester ganjil 2018/2019 yang berjumlah 70 mahasiswa. Hasil uji-coba menunjukkan bahwa bahan ajar fonologi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan mereka baik cakupan materi, organisasi materi, instruksi kegiatan pembelajaran maupun tagihan atau tugas kelompok/individu, termasuk desain grafis teks.

KESIMPULAN

Pengembangan bahan ajar divalidasi oleh dua orang validator, yaitu Prof. Dr. Mujiyono Wryotinoyo, M.Pd., ahli di bidang materi pembelajaran bahasa, dan Dr. Kamarudin, M.Pd., ahli di bidang penelitian pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil validasi tersebut, validator satu berpendapat bahwa cakupan materi bahan ajar Fonologi yang dikembangkan sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan mahasiswa sehingga dapat dijadikan rujukan utama bagi mahasiswa dalam pembelajaran Fonologi Bahasa Indonesia. Validator kedua menyatakan bahwa prosedur pengembangan bahan ajar fonologi ini sudah sesuai dengan langkah-langkah pengembangan bahan ajar yang berbasis saintifik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta sesuai dengan karakteristik mahasiswa sebagai pengguna.

Dari hasil evaluasi mahasiswa pun, baik evaluasi perorangan, evaluasi kelompok kecil, maupun evaluasi kelompok besar (uji-coba lapangan), diperoleh kesimpulan bahwa mahasiswa sebagai pengguna bahan ajar ini menunjukkan antusias karena bahan ajar yang baru ini sudah sesuai dengan yang mereka harapkan, baik cakupan isi, kesederhanaan bahasa, sistematika pembahasan, kejelasan langkah-langkah pembelajaran, kejelasan perintah tagihan tugas maupun tata grafis teks.

Disarankan kepada para dosen pengampu dan mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Fonologi di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk dapat menggunakan hasil pengembangan bahan ajar ini sebagai pegangan utama dalam pembelajaran Fonologi Bahasa Indonesia di samping buku Fonologi yang sudah beredar selama ini di pasaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhyaruddin dan Ageza. 2019. *Analisis Morfofonemik Bahasa Melayu Jambi sebagai Pengembangan Bahan Ajar Morfologi Bahasa Indonesia*, Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 9, No. 2, Tahun 2019.
- Akhyaruddin dan Hilman. 2020. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Bahan Ajar Berbasis Saintifik*. Jambi: Komunitas Gemulun Indonesia.
- Alwi, Hasan dkk. 2007. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bintari, P, dkk. 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013*, e-Journal PPs Universitas Pendidikan Ganesha, Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Vol 3, Tahun 2014.
- Khalid Al-Badawi.2012. *An Analysis of Phonetik Morphological and Syntactic Errors in English: A Case Study of Saudi BA Students at King Khalid University* International
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Kamus Linguistik* (Edisi ketiga). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniasih dan Sani. 2014. *Strategi-strategi Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta
- Markhamah, dkk. 2012. *Model Pembelajaran Saintifik di Perguruan Tinggi*. Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 3, No. 1, Februari 2012.
- Muslich, Mansur. 2011. *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif; Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta, Penerbit Diva Press.
- Putra, I. Rika Adi, I. G. Artawan, dan I. B. Putrayasa. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia pada Topik Teks Laporan Observasi Berbasis Tri Hita Karana untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gianyar Bali*. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 2 hal; 12-21.
- Rusdi, M. 2018. *Peneitian Pengembangan Kependidikan (Konsep, Prosedur dan Sintesis Pengetahuan Baru)*. Depok: Rajawali Pers.
- Rusman. 2012. *Model Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesional Guru; Seri Manajemen Sekolah Bermutu*. Jakarta, Penerbit PT. Radjagrafindo.
- Rustam.2017. *Implementasi Pendekatan Saintifik pada Materi Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Jambi*. Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol. 7, No. 2, Desember 2017.
- Sani, R. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sufiroh. 2016. *Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran Kurikulum 2013* Jurnal Pendidikan Profesional, Vol. 5, No. 3, Desember 2016..
- Susilana, R. 2014. *Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 Berdasarkan*
- Suyitno, Imam. 2007. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) Berdasarkan Analisis Kebutuhan Belajar*. Jurnal Wacana Volume 9 No.1 Edisi April hal;62-78.
- Trianto. 2004. *Pengembangan Model Bahan Ajar; Penelitian dan Pengembangan Model bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk SLTP Sebagai Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Disertasi, Program Pascasarjana Univeritas Negeri Jakarta.
- Yaumi, Muhammad. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar English for Specific Purpose Berbasis TIK*. Jurnal Lentera Pendidikan, Volume 15 No.2 Edisi Desember hal; 144-160.